

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Peran adalah kombinasi, posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.”²

Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.”³

Berdasarkan pengertian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

¹.M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.115.

².Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kbbi, Grafindo, 2007), h.857.

³. Hamalik, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Bidang sosial, 2011), h.33.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen Keluarga yang merupakan masyarakat paling kecil yang dihuni manusia, terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang secara sah diikat dengan adat atau agama. Pembentukan keluarga diawali dengan perkawinan yang merupakan kebutuhan fitriah manusia sebagai makhluk fisik. Sebagai bagian dari makhluk hidup, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik dan ruhaninya, antara lain memerlukan pemenuhan kebutuhan biologisnya sehingga dapat mengembangkan keturunannya.⁴

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Juga memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.⁵

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu sebagai berikut:

Kartono, dikemukakan Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁶

⁴. Hadis Purba, *Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul saw.* Almufida Vol III No. 01 Januari-Juni 2018, h.1.

⁵.Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2003), h. 99.

⁶.kartono, *Definisi Keluarga*, (Bandung: Komunika, 1999), h.27.

Thamrin Nasution Pendapat yang dikemukakan adalah Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.⁷

A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra-putrinya. Orang tua menjadi kepala keluarga, Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.”⁸

c. Pengertian Peran Orang tua

Pengertian Orang tua Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung, yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya dan Orang tua menjadi kepala keluarga”. Membentuk keluarga adalah fitrah bagi manusia. Islam telah memberikan serangkaian tuntunan untuk menata fitrah itu. Yakni tuntunan untuk membentuk keluarga agar terwujud generasi unggul, umat yang akan melanjutkan estafet perjuangan para pendahulunya. Semua itu telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari

⁷.Thamrin Nasution, *Pengertian Orang tua*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1999),h.1.

⁸.A. H. Hasanuddin, *Definisi Orang tua dalam keluarga*, (Jakarta: Zaman, 2010),h. 57.

ajaran Islam itu sendiri yang digali dari sumbernya yang utama, yakni Alquran dan al-Hadis.⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.¹⁰

Jadi terciptanya keluarga yang sakinah terletak pada bagaimanakah penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan berumah tangga agar keluarga tersebut selalu mendapatkan ridho dari Allah Swt, seperti dengan senantiasa berusaha dan melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah Swt. serta menjauhi segala larangan-larangan-Nya.¹¹

Menurut Lestari Menyatakan bahwa “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”.¹² Disisi lain Tirtarahardja

⁹.Hadis Purba, *Membangun Keluarga Islami:Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul saw.* AlmufidaVol III No. 01 Januari-Juni 2018, h. 02.

¹⁰.Zaldy Munir, *Fungsi dan Peran Orang Tua*, (Jakarta: KBBI, 2007),h. 275.

¹¹.Hadis Purba, *Membangun Keluarga Islami:Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul saw.* AlmufidaVol III No. 01 Januari-Juni 2018, h.6.

¹². Lestari, *Pendidikan Psikologi*, (Jakarta: Grafind, 2012), h.153.

menyatakan bahwa “peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh”.¹³ Sedangkan Hadi menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”¹⁴.

d. Pentingnya peran Orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Keluarga yang harmonis dan ideal menurut Alquran adalah keluarga yang menjunjung tinggi perintah Allah dan Rasul-Nya, memiliki aspek edukatif, penuh keteladanan dan internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh, serta adanya ketentraman (*sakinah*), penuh cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*wa rahmah*). Ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam upaya menumbuhkan keluarga bahagia menurut ajaran Islam dengan mengenal karakteristik rumah tangga yang Islami.¹⁵

Oleh karena itu, Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang

¹³. Tirtarahardja, *Pendidikan Orang Tua*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2005), h.169.

¹⁴. Hadi, *Konsep dan Peran Orang Tua*, (Jakarta: Rineka, 2016), h.102.

¹⁵. Hadis Purba, *Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul saw*. Almufida Vol III No. 01 Januari-Juni 2018, h.27.

tua dan pihak sekolah. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.¹⁶

e. Macam-macam Fungsi dan peran Orang tua

Berikut penjelasan dari fungsi Orang tua yaitu:¹⁷

- 1) Fungsi sosialisasi anak: Orang tua merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 2) Fungsi afeksi: Orang tua merupakan tempat terjadinya hubungan sosial penuh kasih sayang dan rasa aman.
- 3) Fungsi edukatif: Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak.
- 4) Fungsi religius: berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dan perilaku beragama.

¹⁶. Ahmad Jalaluddin, *Pendidikan Dengan Pendekatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 199.

¹⁷. Zaldy, *Fungsi dan Peran Orang Tua*, h. 277.

- 5) Fungsi protektif: Orang tua berfungsi Mengasuh, merawat, memelihara, mendidik dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.
- 6) Fungsi rekreatif: Orang tua merupakan tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepas lelah.

Berikut penjelasan dari Peran Orang tua yaitu:¹⁸

- 1) Peran sebagai pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu di tanamkan kepada anak sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.

- 2) Peran sebagai Pembimbing

sebagai Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

- 3) Peran sebagai pendorong

Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

¹⁸ . *Ibid.*, h. 277.

4) Peran sebagai panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

5) Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

6) Peran sebagai pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

7) Peran Sebagai Komunikator

Orang tua jadilah komunikator yang baik untuk anak, belajarlah untuk selalu mendengarkan yang disampaikan sang anak, berupaya untuk memberikan waktu dan perhatian kepada anak, ciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan jangan pernah menutup telinga ketika anak sedang mengutarakan perasaannya. Bersabarlah walau capek dengan urusan pekerjaan, berupayalah untuk mendengarkan dan berbicara dengan

lembut hendaklah ucapan orang tua selalu menyenangkan ketika didengar sang anak.

8) Peran Sebagai Penasehat

Sebagai penasehat orang tua diuntut untuk tidak menghakimi, tetapi dengan jiwa yang besar justru harus merangkul sang anak ketika anak memiliki masalah di sekolah maupun di lingkungannya. Selain itu orang tua juga perlu memiliki kesabaran tinggi serta kesiapan mental yang kuat menghadapi segala tingkah laku sang anak.

9) Peran sebagai konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik

10) Peran sebagai Fasilitator

orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.

f. Peran Orang tua dalam Pendidikan Agama

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani. Peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian.

Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan

kakak. Namun yang paling utama ialah ayah dan ibu. Seperti mengajari anak sholat, berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan kejujuran, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social.¹⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang anak ialah setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁰

berikut ini dikemukakan defenisi hasil belajar menurut para ahli yang diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Djamarah Zain “Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran, perubahan yang

¹⁹.Moh. Uzer Usman, *Pengaruh Keagamaan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.), h. 127.

²⁰.A. Hallen, *Bimbingan Belajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 135

mengakibatkan siswa berubah dalam sikap dan tingkah lakunya dan apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar”.²¹

- 2) Menurut Mulyasa “Hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu, hasil belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung”.²²
- 3) Menurut Nana Sudjana “Mendefinisikan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan siswa, pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.²³

²¹. Djamarah Zain, *Strategi Pembelajaran dan Hasil Belajar*, (jakarta: balai pustaka, 2002), h.15.

²². Mulyasa, *Dasar-dasar Hasil Proses Pembelajaran*, (bandung: sinar baru, 2000), h.77.

²³.Nana Sudjana, *Mendefinisikan hasil belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.115.

b. Indikator Hasil Belajar Siswa

Berikut dibawah ini adalah beberapa indikator-indikator yang menjadi acuan dan dapat dilihat dalam mengukur prestasi belajar seorang manusia atau individu yang dapat dijelaskan dan diuraikan antara lain yakni sebagai berikut :²⁴

1) Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. Kognitif yang berasal dari bahasa latin *cognitio* memiliki arti pengenalan, yang mengacu kepada proses mengetahui maupun kepada pengetahuan itu sendiri. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dalam aspek kognitif dibagi lagi menjadi beberapa aspek yang lebih rinci yaitu:²⁵

a) Pengetahuan (Knowledge)

Aspek ini adalah aspek yang mendasar yang merupakan bagian dari aspek kognitif. mengacu kepada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi-materi yang telah dipelajari mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori-teori yang memerlukan kedalaman berpikir. Juga kemampuan mengingat konsep, proses, metode, serta struktur.

b) Pemahaman (Comprehension)

Aspek ini lebih tinggi daripada aspek pengetahuan. Mengacu kepada kemampuan untuk mendemonstrasikan fakta dan gagasan dengan mengelompokkan, mengorganisir, membandingkan, memberi deskripsi,

²⁴. Hariyanto Muchlas Samani, *indikator prestasi peserta didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), h. 107.

²⁵. Hariyanto Muchlas Samani, *indikator prestasi peserta didik*, h. 108.

memahami dan terutama memahami makna dari hal-hal yang telah dipelajari. Memahami suatu hal yang telah dipelajari dalam bentuk translasi (mengubah bentuk), interpretasi (menjelaskan atau merangkum), dan ekstrapolasi (memperluas arti dari satu materi).

c) Penerapan (Application)

Tujuan dari aspek ini adalah untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan serta prinsip dari materi tersebut dalam kondisi yang baru atau dalam kondisi nyata. Juga kemampuan menerapkan konsep abstrak dan ide atau teori tertentu. Penerapan merupakan tingkat yang lebih tinggi dari kedua aspek sebelumnya yaitu pengetahuan dan pemahaman.

d) Analisis (Analisa)

Menganalisa melibatkan pengujian dan pemecahan informasi ke dalam beberapa bagian, menentukan bagaimana satu bagian berhubungan dengan bagian lainnya, mengidentifikasi motif atau penyebab dan membuat kesimpulan serta materi pendukung kesimpulan tersebut. Tiga karakteristik yang ada dalam aspek analisa yaitu analisa elemen, analisa hubungan, dan analisa organisasi.

e) Sintesis (Synthesis)

Sintesis termasuk menjelaskan struktur atau pola yang tidak terlihat sebelumnya, dan juga mampu menjelaskan mengenai data atau informasi yang didapat. Dengan kata lain, aspek sintesis meliputi kemampuan menyatukan konsep atau komponen sehingga dapat membentuk suatu

struktur yang memiliki pola baru. Pada aspek ini diperlukan sisi kreatif dari seseorang atau anak didik.

f) Evaluasi (Evaluation)

Adalah kemampuan untuk berpikir dan memberikan penilaian serta pertimbangan dari nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Atau dengan kata lain, kemampuan menilai sesuatu untuk tujuan tertentu. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

2) Ranah afektif adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Pada ranah afeksi, Dalam aspek afektif dibagi lagi menjadi beberapa aspek yang lebih rinci yaitu:²⁶

a) Penerimaan (Receiving/Attending)

Mengacu kepada kemampuan untuk memperhatikan dan merespon stimulasi yang tepat, juga kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap orang lain. Dalam domain atau ranah afektif, penerimaan merupakan hasil belajar yang paling rendah. Contohnya, mendengarkan pendapat orang lain.

b) Responsif (Responsive)

Domain ini berada satu tingkat di atas penerimaan, dan ini akan terlihat ketika siswa menjadi terlibat dan tertarik terhadap suatu materi. Anak memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dan

²⁶. Hariyanto Muchlas Samani, *indikator prestasi peserta didik*, h. 109.

selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan. Contoh, ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai suatu pelajaran.

c) Penilaian (Value)

Domain ini mengacu pada pentingnya nilai atau keterikatan diri terhadap sesuatu, seperti penerimaan, penolakan atau tidak menyatakan pendapat. Juga kemampuan untuk menyatakan mana hal yang baik dan yang kurang baik dari suatu kegiatan atau kejadian dan mengekspresikan-nya ke dalam perilaku. Contoh, mengusulkan kegiatan kelompok untuk suatu materi pelajaran.

d) Organisasi (Organization)

Tujuan dari ranah organisasi adalah penyatuan nilai, sikap yang berbeda yang membuat anak lebih konsisten dan membentuk sistem nilai internalnya sendiri, dan menyelesaikan konflik yang timbul diantaranya. Juga mengharmonisasikan berbagai perbedaan nilai yang ada dan menyelaraskan berbagai perbedaan.

e) Karakterisasi (Characterization)

Acuan domain ini adalah karakter seseorang dan daya hidupnya. Kesemua hal ini akan tercermin dalam sebuah tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi. Nilai – nilai telah berkembang sehingga tingkah laku lebih mudah untuk diperkirakan.

- 3) Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan

jarak, kecepatan, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Dalam aspek psikomotorik terdapat tujuh kategori mulai dari yang terendah hingga tertinggi.²⁷

a) Peniruan

Kategori ini terjadi ketika anak bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Anak dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respons dengan yang diamati berupa gerakan meniru, bentuk peniruan belum spesifik dan tidak sempurna.

b) Kesiapan

Kesiapan anak untuk bergerak meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkatan ini, anak menampilkan sesuatu hal menurut petunjuk yang diberikan, dan tidak hanya meniru. Anak juga menampilkan gerakan pilihan yang dikuasainya melalui proses latihan dan menentukan responsnya terhadap situasi tertentu.

c) Respon Terpimpin

Merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran gerakan kompleks yang meliputi imitasi, juga proses gerakan percobaan. Keberhasilan dalam penampilan dicapai melalui latihan yang terus menerus.

d) Mekanisme

Merupakan tahap menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang kompleks. Pada tahap ini respon yang dipelajari sudah menjadi suatu

²⁷. Hariyanto Muchlas Samani, *indikator prestasi peserta didik*, h. 110.

kebiasaan dan gerakan bisa dilakukan dengan keyakinan serta ketepatan tertentu.

e) Respon Tampak Kompleks

Ini tahap gerakan motorik yang terampil yang melibatkan pola gerakan kompleks. Kecakapan gerakan diindikasikan dari penampilan yang akurat dan terkoordinasi tinggi, namun dengan tenaga yang minimal. Penilaian termasuk gerakan yang mantap tanpa keraguan dan otomatis.

f) Adaptasi

Pada tahap ini, penguasaan motorik sudah memasuki bagian dimana anak dapat memodifikasi dan menyesuaikan keterampilannya hingga dapat berkembang dalam berbagai situasi berbeda.

g) Penciptaan

Yaitu menciptakan berbagai modifikasi dan pola gerakan baru untuk menyesuaikan dengan tuntutan suatu situasi. Proses belajar menghasilkan hal atau gerakan baru dengan menekankan pada kreativitas berdasarkan kemampuan yang telah berkembang pesat.

c. Faktor-Faktor Pendukung Orang Tua Dalam Mendidik Anaknya

Faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak yaitu faktor internal dan faktor external:²⁸

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri dalam belajar, yang termasuk kedalam faktor internal yaitu:

²⁸. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.10.

- a) Faktor jasmaniah seperti kesehatan atau cacat tubuh
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kematangan.
 - c) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani
- 2) Faktor external
- a) Faktor keluarga, seperti, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga.
 - b) Faktor sekolah, seperti, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, relasi guru dengan orang tua, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan guru, metode belajarnya, tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, seperti, kegiatan siswa dengan masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan lingkungan masyarakat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Bahwa faktor- faktor prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar diri seseorang (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah religius dan konsep diri, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dukungan sosial.²⁹

e. Cara meningkatkan Hasil belajar siswa

²⁹Azhar, *Definisi Prestasi belajar siswa*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 75.

1) Menjadikan Anak Aktif

Anak yang aktif sangat disenangi oleh orang tua dan guru. Dalam proses belajar anak yang aktif tidak hanya menerima apa yang dikatakan oleh gurunya. Dimana anak yang aktif akan lebih banyak bertanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya. Selain itu anak yang aktif juga akan lebih sering menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Mendidik anak menjadi anak yang aktif dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Ini karena saat anak aktif dalam proses belajar maka dia akan mendapatkan lebih banyak ilmu dari pada anak yang tidak aktif. Selain itu anak yang aktif sangat disukai dalam proses belajar mengajar³⁰

2) Cara Belajar yang Beragam

Cara meningkatkan prestasi belajar anak selanjutnya adalah menerapkan metode belajar yang beragam. Dalam mengajar anak harus ada metode yang diterapkan. Dengan adanya metode belajar yang beragam membuat anak merasa bahwa belajar merupakan hal yang sangat menyenangkan. Ini baik untuk menghindari rasa tertekan yang dirasakan anak dalam belajar.

3) Memberikan Hadiah atas Prestasi Anak

Jika anak memang telah mendapatkan prestasi dalam belajar. Contohnya di sekolah anak juara kelas maka sangat dianjurkan bagi orang tua untuk memberikan semacam hadiah sebagai tanda bangga terhadap anak. Pada umumnya anak-anak memang senang jika diberi hadiah terutama hadiah yang mereka inginkan. Disisi lain pemberian hadiah yang dilakukan orang tua dapat

³⁰*Ibid.*, h. 75.

menjadi pemicu semangat bagi anak untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah dan menjadi kebanggaan dari orang tua³¹

4) Mendukung Anak Dalam Belajar

Cara meningkatkan prestasi belajar anak yang keempat adalah dengan memberikan dukungan berupa motivasi bagi anak. Dukungan dari orang tua amat sangat diperlukan bagi anak untuk berprestasi di sekolah. Dengan adanya dukungan dari orang tua anak merasa diperhatikan dan ini menjadikannya giat untuk belajar. Memberikan dukungan tidak perlu dengan hal-hal yang besar, perhatian seperti menanyakan pekerjaan rumahnya sudah selesai atau belum dapat membuat anak termotivasi untuk belajar lebih rajin.³²

5) Menerapkan Metode Bermain dan Belajar

Fakta menyatakan bahwa seorang anak sangat senang sekali untuk bermain dan belajar. Namun hampir semua waktu dimasa anak-anak dihabiskan untuk bermain bersama dengan teman-temannya. Maka langkah terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua atau guru adalah mengajak anak untuk bermain sambil belajar. Cara belajar yang baik ini telah lama diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Jadi saat pelajaran sudah dimulai ajak juga anak untuk bermain jika saat itu ia ingin bermain. Para guru dan orang tua tentu tahu cara metode penerapan bermain dan belajar ini dengan baik.³³

6) Memberikan Solusi pada Anak

Meningkatkan hasil belajar anak selanjutnya adalah memberikan solusi. Terkadang anak merasa kesulitan untuk melakukan tugas belajarnya. Disini

³¹. *Ibid.*, h 77

³². Azhar, *Definisi Prestasi belajar siswa*, h.77

³³. *Ibid.*, h 77

Anda tidak perlu memaksanya untuk menemukan solusi namun berikanlah solusi. Bisa jadi solusi yang Anda berikan ini menjadi pemicunya untuk semangat belajar dan berprestasi disekolah. Karena menyadari bahwa orang tuanya selalu memberikan yang terbaik untuk dirinya.³⁴

7) Adanya Intermezo dalam Belajar

Dalam proses belajar dan mengajar juga diperlukan sedikit hiburan dalam selingannya. Tujuan dari intermezo atau hiburan ini adalah untuk merileksasikan sejenak pikiran anak dari belajar. Belajar memang merupakan kegiatan yang banyak memerlukan otak untuk berpikir. Jadi agar anak tetap santai dan tenang dalam belajar diperlukan juga sedikit intermezo. Dengan adanya intermezo anak akan dapat tertawa kembali dan keadaan menjadi ceria kembali.

8) Cara mengajar dengan selingan olahraga

Beberapa cara meningkatkan prestasi belajar anak selanjutnya adalah selingan dalam belajar mengajar. Jika selama ini belajar hanya sebatas untuk mendapatkan ilmu saja. Cobalah metode baru yaitu selingan dengan olahraga. Olahraga yang dilakukan bisa senam pagi atau yoga. Selingan olahraga ini bertujuan untuk menfreshkan otak anak sehingga dapat siap untuk belajar lagi. Melakukan olahraga ini bisa sambil menyetel musik anak-anak yang gembira. Biasa anak senang sekali jika mendengar musik dan secara spontan akan

³⁴. *Ibid.*, h. 77.

bergoyang. Intinya adalah membuat anak merasakan kegembiraan sambil belajar.³⁵

9) Membantu Mengembangkan Bakat Anak

Setiap anak terlahir dengan bakat-bakat yang berbeda. Ada anak yang berbakat dalam olahraga, hitungan dan teori. Bakat setiap anak sudah ada sejak lahir, jadi tugas para orang tua adalah untuk melihat bakat anak dan membantu anak untuk mengembangkan bakat tersebut. Dengan mengembangkan bakat yang sudah ada dalam diri anak, maka tidak akan terlalu sulit untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Karena setiap anak senang sekali untuk melakukan apa yang mereka gemari termasuk salah satunya adalah bakat yang dimilikinya.

10) Jujur Pada Anak

Cara meningkatkan prestasi belajar anak selanjutnya adalah jujur. Disini baik para pengajar maupun anak harus jujur tentang apa yang mereka rasakan. Anak-anak pada dasarnya memang selalu berkata jujur. Jadi ajak anak untuk berdiskusi atau bercerita perihal rasa belajar yang dirasakannya. Dengan ini para pengajar bisa melihat apa saja kendala yang dialami anak saat belajar dan juga apa yang membuatnya termotivasi saat belajar. Dengan itu cobalah lebih banyak lakukan hal-hal yang dapat membuat anak menjadi termotivasi. Setelahnya baru lihat bahwa prestasi belajar anak perlahan meningkat.³⁶

11) Tidak Mematahkan Semangat Anak

³⁵.*bid.*, h. 78.

³⁶.Azhar, *Definisi Prestasi belajar siswa*, h. 79.

Orang tua yang baik dan pengajar yang baik tidak boleh mematahkan semangat anak. Ibaratnya saat anak-anak bercita-cita menjadi seorang superman karena sering menonton film superman. Maka orang tua yang dan pengajar yang baik tidak akan langsung mematahkan cita-cita tersebut. Melainkan mendukung dan mencoba mengarahkan ke cita-cita yang lebih logis. Saat anak-anak sangat wajah jika mereka memiliki cita-cita yang beragam jenisnya. Hal ini tentu didapat anak dengan cara memperhatikan sekitarnya dan apa film yang menjadi kesukaannya.³⁷

12) Peduli Terhadap Anak

Cara meningkatkan prestasi belajar anak selanjutnya adalah menunjukkan sikap peduli. Kepedulian dari orang tua teramat penting untuk dirasakan oleh anak. Peduli yang mereka rasakan seperti saat orang tua menyiapkan baju dan memasang sepatu. Bisa juga dengan menyiapkan bekal sebelum mereka berangkat ke sekolah.

13) Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Menciptakan suasana belajar memang penting, karena suasana juga ikut mempengaruhi anak dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Jika suasana belajar menyenangkan maka akan sangat mudah sekali bagi anak untuk menerima pelajaran yang diberikan. Pelajaran yang mudah diterima dapat membuat anak berprestasi di sekolah. Selain itu suasana belajar yang menyenangkan juga mendukung segala kelancaran dalam proses belajar dan mengajar.

³⁷ *Ibid.*, h. 80.

14) Memberikan Nasehat untuk Anak

Cara meningkatkan prestasi belajar anak keempat belas adalah memberikan nasehat bagi anak. Setiap anak tetap harus besar dibawah nasehat orang tua dan orang terdekatnya. Adanya nasehat dapat membuat anak memilah mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang tidak baik untuk dikerjakan dengan melakukan pekerjaan yang benar maka secara otomatis membuat anak berprestasi dalam belajar. Dan prestasi ini nantinya akan menjadi kebanggaan bagi orang tuanya sendiri.

15) Memberikan Pujian atas Prestasi Anak

Setiap anak senang untuk dipuji begitu mereka mendapatkan prestasi yang meningkat dari sebelumnya. Pujian yang diberikan oleh orang tua menambah semangat anak dalam berprestasi. Namun usahakan juga untuk memberikan pujian yang tulus pada anak. Karena meskipun masih kecil anak juga dapat membedakan mana pujian tulus dan tidak.³⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.³⁹ Serta upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

³⁸. *Ibid.*, h. 81.

³⁹. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun arah baru pendidikan islam di indonesia*: Buku ajar, (Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa Medan, 2016), h. 12.

memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.⁴⁰

b. Dasar Tujuan Pendidikan Agama islam

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, akal, dan rohani anak-anaknya, dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara maksimal. Perlu disadari pula bahwa anak dilahirkan dengan membawa bakat, potensi, kemampuan serta sikap dan sifat yang berbeda untuk itu orang tua sebagai pendidik dalam keluarga perlu memahami perkembangan jiwa anak, agar dapat menentukan metode yang sepatutnya diterapkan dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Orang tua harus bersikap lemah lembut serta tidak boleh memaksakan metode yang tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak.⁴¹

c. Materi pendidikan Agama islam

- 1) Keimanan (pengeesaan) kepada Allah swt, keyakinan tauhid yang sebersih-bersihnya yaitu larangan mengsekutukan Allah.
- 2) Kesadaran akan kemakhlukan kita yang wajib mensyukuri segala karunia Tuhan, dan Kesadaran bahwa segala gerak-gerik kita yang nampak maupun yang tersembunyi tidak lepas dari pengetahuan dan pengawasan Tuhan.
- 3) Perintah shalat, yaitu melaksanakan shalat fardu lima kali sehari, dan shalat nawafil lainnya.

⁴⁰. Dadang Sukirman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Upi Press, 2006), h. 277.

⁴¹. *Ibid.*, h. 127.

- 4) Perintah amar ma'ruf. Dalam pelaksanaannya pada anak-anak adalah anak-anak dibiasakan dalam berhubungan dengan manusia dengan mengerjakan amal-amal shaleh dan menyuruh orang lain melakukan kebaikan
- 5) Perintah mencegah yang munkar. Bagi anak prakteknya adalah ditanamkan kepada anak akan rasa benci dan tidak melakukan segala perbuatan yang munkar yaitu segala perbuatan yang bertentangan dengan agama.
- 6) Perintah melaksanakan kesabaran dalam menghadapi segala ujian, cobaan yang menimpanya.
- 7) Bertutur kata yang lemah lembut dengan siapapun, terutama dengan orang tua.
- 8) Larangan berlaku sombong atau takabur dengan siapapun juga baik dalam berbicara (tidak memalingkan muka) maupun berjalan.
- 9) Berlaku sederhana dalam hidup dan kehidupannya.⁴²

d. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam

Kata visi berasal dari bahasa Inggris, *Vision* yang berarti penglihatan, daya lihat, pandangan, impian atau bayangan. Secara etimologis bisa juga pandangan disertai pemikiran mendalam dan jernih yang menjangkau jauh kedepan. Visi mengandung arti kemampuan untuk melihat pada intipersoalaan. Dengan demikian secara sederhana kata visi mengacu kepada sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, hayalan dan impian ideal yang ingin dicapai pada masa depan yang dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas namun mengandung makna yang luas, jauh dan penuh makna.

⁴². Dadang Sukirman, *Pembelajaran Pendidikan Agama*, h. 128.

Visi pendidikan agama Islam sesungguhnya melekat pada visiajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan para Nabi, mulai dari Visi kerasulan Nabi Adam Alaihi as-Salam hingga kerasulan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallamyaitu membangun sebuah kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah serta membawa Rahmat bagi seluruhalam.Visi ini tercantum dalam QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 16 Dan QS. Al-Anbiya 21: Ayat 107

وَأَبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ۖ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya ”Dan (Ingatlah) Ibrahim, ketika ia Berkata kepada kaumnya, “Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. yangdemikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui” (QS. Al-‘Ankabut 29:16)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya ”Dan kami tidak mengutus kamu (muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”(QS. Al-Anbiya 21: Ayat 107)

Kata patuh dan tunduk dan patuh kepada Allah sebagai disebutkan didalam ayat tersebut memiliki arti yang amat luas, yaitu melaksanakan segala perintah Allah dalam segala aspek kehidupan seperti ekonomi, social, politik,budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya yang di dasarkan pada nilai-nilai kepatuhan dan ketundukan kepada Allah, yaitu nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, keadilan, kemanusiaan, kesastraan, kebersamaan, toleransi, tolong-menolong, kerja keras, dan lain-lain.

Sedangkan kata Misi pun berasal dari bahasa Inggris, *Mission* yang berarti tugas atau perutusan. Misi adalah tugas yang dirasakan oleh seseorang dan atau lembaga sebagai suatu kewajiban untuk melaksanakan demi agama, patriotisme,

dan lain-lain. Misi lebih lanjut dapat dikatakan sebagai langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Sejalan dengan visi Pendidikan Islam,

Misi Pendidikan agama Islam juga erat kaitannya dengan misi ajaran Islam yaitu adanya upaya memperjuangkan, menegaskan, melindungi, mengembangkan, menyantuni, dan membimbing tercapainya tujuan keadilan agama bagi manusia. Selain itu visi dan misi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan dan cita-cita, harapan, dan bahkan impian semua pihak yang terlibat didalamnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan: visi pendidikan Islam, yaitu “manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam moral dan kebijakan mewujudkan manusia yang takwa. Sementara misi pendidikan Islam yaitu mewujudkan nilai-nilai keislaman didalam pembentukan manusia.⁴³

e. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam. Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan Islam ini anak didik diberikan

⁴³. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 26-32.

keyakinan tentang adanya Allah Swt. Aspek ke dua dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah SWT, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak di mengerti dan di pahami secara benar. Di sini anak didik tidak hanya sekedar di informasikan tentang perintah dan larangan, akan tetapi justru pada pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana beserta argumentasinya yang dapat diyakini dan diterima oleh akal.⁴⁴

Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:⁴⁵

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: "*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*" (Q.S. Luqman: 17)

Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 201:⁴⁶

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

⁴⁴.Ibid., h. 39.

⁴⁵.Al-Qur'an, Surah: Al-Lukman, ayat: 17.

⁴⁶.Al-Qur'an, Surah: Al-Baqarah, ayat: 201.

Artinya: "Dan diantara mereka ada yang berkata: "ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah: 201)

Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- 3) Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini-Esaan Allah swt, pencipta semesta alam beserta seluruhnya; biasanya dimulai dengan menuntunnya mengucapkan la ilaha illallah.
- 4) Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yangdiperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal danharam).
- 5) Melatih anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah,baik ibadah yang menyangkut *hablumminallah* maupun ibadah yang menyangkut *hablumminannas*.
- 6) Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah saw,mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca Alquran.

- 7) Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tuadan serta tidak merusak lingkungannya.⁴⁷

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2) Pengajaran moral atau akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik. Hadits dari Ibnu Abas Rasulullah saw bersabda:“...Akrabilah

⁴⁷.Sardiman, *Fungsi Serta Tujuan Belajar Pendidikan agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 305.

⁴⁸. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 12-16.

anak-anakmu dan didiklah akhlak mereka”.Kemudian pada kesempatan lain Rasulullah saw bersabda:”Suruhlah anak-anak kamu melakukan shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka kalau meninggalkan ketika mereka berumursepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka.” (HR. Abu Daud) Bagaimana cara megenalkan akhlak kepada anak:⁴⁹

- a) Penuhi kebutuhan emosinya dengan mengungkapkan emosi lewat cara yang baik. Hindari mengekspresikan emosi dengan cara kasar, tidak santun dan tidak bijak. Berikan kasih sayang sepenuhnya, agar anak merasakan bahwa ia mendapatkan dukungan. Hadits Rasulullah: “Cintailah anak-anak kecil dan sayangilah mereka...:” (H.R Bukhari)
- b) Memberikan pendidikan mengenai yang haq dan bathil “Dan janganlah kamu campur adukan yang haq dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang haq itu, sedang kamu mengetahui.” (QS.Al-Baqarah/2:42) Seperti bahwa berbohong itu tidak baik, memberikan sedekah kepada fakir miskin itu baik.
- c) Memenuhi janji. Hadits Rasulullah saw.:”....Jika engkau menjanjikan sesuatu kepada mereka, penuhilah janji itu. Karena mereka itu hanya dapat melihat, bahwa dirimulah yang memberi rizki kepada mereka.” (HR.Bukhari).
- d) Meminta maaf merupakan hal yang sulit dilakukan, apalagi permintaan maaf orang tua kepada anaknya. Permintaan maaf dianggap sesuatu hal yang tabu, dan dianggap hanya berlaku buat yang muda kepada yang lebih

⁴⁹. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 12-16.

tua tidak berlaku untuk kebalikannya. Pada hakikatnya permintaan maaf juga harus dilakukan orang tua kepada anaknya apabila melakukan kesalahan. Sehingga kelak anak akan mencontoh perilaku yang samabila ia melakukan kesalahan maka ia segera akan meminta maaf.

- e) Meminta tolong atau mengatakan tolong jika kita memerlukan bantuan. Arti tolong menolong dalam Islam berasal dari bahasa arab ta'awun berasal dari bahasa Arab yang artinya tolong-menolong. Menurut istilah dalam Ilmu Aqidah dan Akhlak, pengertian ta'awun adalah sifat tolong-menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam sifat ta'awun ini sangat diperhatikan, hanya dalam kebaikan dan takwa, dan tidak ada tolong-menolong dalam hal dosadan permusuhan. Oleh karena itu sifat ta'awun atau tolong-menolong termasuk akhlak terpuji dalam agama Islam. Dalil Al Qur'an dalam Firman Allah Ta'ala dalam surat Al-Maidah ayat 2 menyebutkan: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan". Maka untuk meminta pertolongan kepada anaknya, tak ada salahnya orang tua menggunakan kata-kata minta tolong, sehingga kebiasaan ini akan menjadi tauladan bagi anaknya kelak ketika.
- f) Mengajak anak mengunjungi kerabat Salah satu kunci anak mudah beradaptasi. Semakin sering Anda mengajak anak mengunjungi ke tempat baru, ia semakin mudah beradaptasi. Pada kunjungan selanjutnya, anak lebih siap menghadapi suasana dan orang-orang yang ada di suatu tempat.

Kalau terlalu lama anak justru kelelahan. Anak perlu beradaptasi tak hanya dengan anggota keluarga didalam rumah. Tapi, di luar rumah, anak pun perlu bersosialisasi. Salah satunya Ajak anak mengunjungi kerabat, seperti saat arisan keluarga. Selain mengenal anggota keluarga besar, kesempatan itu bisa digunakan untuk mempersiapkan anak bertemu banyak orang. Bila anak mulai beradaptasi, tidak ada salahnya Anda ajak dia menginap di rumah kerabat.⁵⁰

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di

⁵⁰. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 12-16.

masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6) Pengajaran sejarah Islam

tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

B. Penelitian Yang Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti, diantaranya:

1. Evi Yulianti (2009). Hubungan Antara Konsep Diri Siswa dengan Perhatian Orang Tua menanamkan dan mengajarkan nilai nilai pendidikan agama islam dengan baik, maka Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009. Mendapatkan nilai yang gemilang, Ada hubungan baik antara siswa dengan perhatian orang tua sehingga hasil belajar anak sangat baik dan memiliki prestasi yang gemilang.
2. Indah Permata Sari (2009). Pengaruh baik nya nilai hasil belajar siswa tentang keterampilan mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar anak di MA1 Pagelaran Tahun 2008/2009, Ada pengaruh antara pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
3. Lady Thresya (2005) Pengaruh hasil belajar siswa tentang ketrampilan guru dalam mengelola kelas, memberikan variasi mengajar, dan menjelaskan pelajaran PAI terhadap Hasil belajar siswa MA Muhammadiyah 2 Lampung

tahun 2004/2005 pengaruh antara siswa dengan ketrampilan guru dalam mengelola kelas, memberikan variasi mengajar, dan menjelaskan pelajaran mendukung hasil belajar siswa memiliki nilai harian yang baik.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian di atas walaupun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih memiliki hubungan yang dapat mendukung penelitian ini. penelitian ini lebih menekankan pada peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar di MTs Islamiyah Bengkel Kecamatan Perbaungan.

C. Kerangka Berfikir

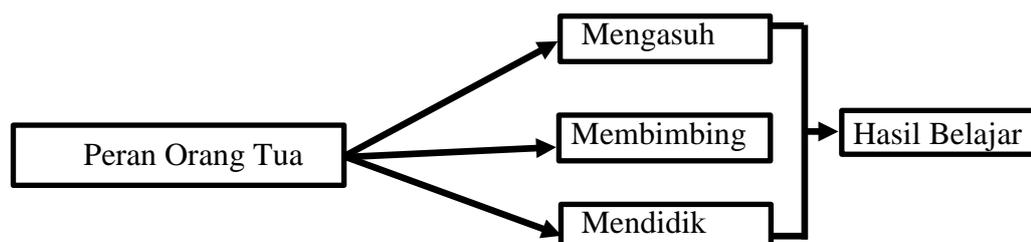
Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Orang tua mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator. Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tua. Keluarga mempunyai pengaruh besar dalam proses pendidikan. Fungsi dan peranan orang tua tidak sebatas menyediakan dana pendidikan saja, tetapi ikut serta di dalam merencanakan program pendidikan, dan mengolah program pendidikan demi tercapainya mutu pendidikan.

Selain perhatian orang tua, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan kepada kegiatan siswa, dimana seseorang guru harus dapat mengakumulasikan dan

mengaplikasikan keterampilan-keterampilan dalam mengajar, sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai materi pelajaran serta dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Aktivitas belajar siswa selama proses belajar dan pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas tersebut bisa merupakan aktivitas fisik maupun psikis, misalnya mendengarkan, melihat, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerjasama dengan mahasiswa lain, serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain).



Gambar: 1 Kerangka Berfikir